

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manajemen program pendidikan memiliki peran yang krusial dalam memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Prayoga et al., 2019). Namun, fenomena manajemen program pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa berbagai lembaga masih belum mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara sistematis. Fenomena tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winaryo pada jenjang pendidikan dasar di provinsi Kalimantan Tengah mengemukakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar yang bermutu belum tercapai karena kelemahan dalam perencanaan, penjaminan mutu yang belum berjalan, serta penerapan standar yang tidak konsisten, sehingga berdampak pada pelaksanaan program di sekolah (Winaryo, 2020)

Kondisi serupa tampak dalam konteks PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), di mana pandemi COVID-19 memunculkan hambatan besar pada kegiatan pembelajaran dan mengganggu kesinambungan program pendidikan (Idrus et al., 2025). Pembatasan aktivitas tatap muka, keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan internet, serta rendahnya kesiapan sebagian murid dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi faktor yang memperparah situasi tersebut. Akibatnya, pelaksanaan program tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan mengalami penyesuaian bahkan penundaan.

Ditinjau dari aspek evaluasi dalam suatu program pendidikan, Munandar menyoroti bahwa penentuan indikator evaluasi, pengukuran dampak jangka panjang, serta penyesuaian dengan karakteristik lokal masih menjadi tantangan, sehingga proses evaluasi program belum berjalan optimal (Munandar et al., 2023). Sejalan dengan itu, Handayani menunjukkan bahwa struktur pengelolaan, penetapan indikator kinerja, dan praktik evaluasi formal di PKBM belum kuat, sehingga standarisasi tata kelola pendidikan masih lemah (Handayani et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan manajemen program pendidikan menjadi kebutuhan mendesak, terlebih karena lembaga pendidikan kini dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing global.

Dewasa ini, masyarakat kini tidak lagi memandang keberhasilan pendidikan semata dari capaian akademik, tetapi juga dari penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta berkolaborasi. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan yang fleksibel dan adaptif, di mana guru memegang peran sentral dalam membekali murid agar mampu menghadapi persaingan global tanpa kehilangan identitas keislamannya (Al Iffah et al., 2023). Sejalan dengan tantangan tersebut, data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh OECD menunjukkan meskipun mengalami penurunan, akan tetapi data presentase menunjukkan masih tingginya tingkat ketidakdisiplinan murid, sebagaimana tercermin dalam Grafik 1.1, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti datang terlambat ke sekolah, ketidakhadiran tanpa izin pada beberapa jam pelajaran, serta ketidakhadiran tanpa izin selama satu hari penuh.



*Gambar 1.1 Grafik Tingkat Ketidakdisiplinan Murid Secara Global*  
Sumber: Estimasi berdasarkan laporan PISA (2022), OECD (2023).

Berdasarkan grafik tersebut, tingkat ketidakdisiplinan murid secara global menunjukkan kecenderungan menurun apabila dibandingkan dengan data PISA 2018. Meskipun demikian, realitas di lapangan mengindikasikan bahwa permasalahan kedisiplinan murid khususnya di Indonesia masih menjadi tantangan yang cukup serius. Berbagai bentuk pelanggaran, baik yang terjadi di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah, masih kerap ditemukan, mencakup pelanggaran yang bersifat nonkriminal hingga kriminal. Hal ini diperkuat oleh data yang dipublikasikan oleh Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Polri, yang mencatat sebanyak 21.945 anak dan remaja berhadapan dengan hukum hingga 13 November 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan kedisiplinan murid di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan diperlukannya revitalisasi serta penguatan karakter murid melalui program pendidikan yang terkelola.

Fenomena ketidaksiplinan murid dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, kurangnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam lingkungan keluarga, khususnya oleh seorang ibu sebagai *madrasatul ula* bagi anak. Kedua, sekolah yang tidak konsisten dalam menerapkan aturan serta membangun budaya disiplin yang kondusif dalam lingkungan pendidikan. Ketiga, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah yang turut membentuk perilaku murid, baik melalui pergaulan sebaya maupun kondisi masyarakat sekitar (Suhendri, 2016). Pandangan tersebut menegaskan bahwa kedisiplinan bukanlah aspek yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, apabila salah satu unsur tersebut tidak berfungsi secara optimal, maka pembentukan karakter disiplin pada murid pun berpotensi mengalami hambatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Bapak Faisal Furqon selaku Kepala MAS Persis Ciganitri, ditemukan sejumlah permasalahan kedisiplinan murid yang masih terjadi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Permasalahan tersebut antara lain masih adanya murid yang terlambat memasuki kelas, tidak mengikuti program pembiasaan, serta melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter murid belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal. Padahal, MAS Persis Ciganitri telah memiliki berbagai program pembinaan karakter yang menuntut konsistensi sikap disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan dalam melaksanakan tugas, salah satunya melalui Program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* (PKKJ).

Kedisiplinan murid yang masih menjadi tantangan dalam kegiatan pembelajaran di MAS Persis Ciganitri menuntut adanya upaya yang terencana dan sistematis melalui pengelolaan program pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syaeful dan Dian, bahwa sejumlah madrasah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan yang dipengaruhi oleh aspek manajemen yang belum optimal serta keterbatasan sumber daya pendukung (Arif & Hidayati, 2024). Melalui sistem pengelolaan yang dirancang secara terstruktur melalui tahapan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan berperan penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Jarkawi et al., 2024:92). Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen yang terstruktur dan berkesinambungan pada suatu program pendidikan menjadi faktor penting dalam upaya membentuk dan meningkatkan karakter disiplin murid sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Persoalan manajemen program pendidikan menjadi semakin signifikan ketika pendidikan dipahami tidak semata-mata berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dalam konteks ini, akhlak seorang murid memegang peran sentral sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa (Mukmin, 2023). Dalam tradisi pendidikan Islam, pembinaan akhlak idealnya merujuk pada pemikiran Al-Ghazali yang menekankan empat unsur pembentuk karakter, yaitu kekuatan ilmu, pengendalian marah (*ghadhab*), pengendalian syahwat, dan keadilan diri (Gustini, 2016). Keseimbangan keempat unsur tersebut menjadi prasyarat terbentuknya pribadi yang berkarakter mulia.

Zarkasi sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2022:8), mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pengelolaan institusinya. Teori tersebut dibuktikan oleh Abdurachman et al., (2021) melalui hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa program pembiasaan seperti shalat berjamaah yang dikelola berdasarkan prinsip manajemen pendidikan, efektif dalam menumbuhkan disiplin melalui pembiasaan tepat waktu dan penguatan tanggung jawab kolektif. Penelitian lain yang dilakukan Anggraeni (2018) mengenai Program

Disiplin Keamanan (DISKAM) di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo memperlihatkan bahwa manajemen program yang menerapkan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun murid. Program tersebut dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang konsisten. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berperan penting dalam ketercapaian perilaku disiplin murid.

Berdasarkan pemamparan di atas, temuan awal ini memberikan gambaran bagi peneliti untuk menelusuri lebih dalam mengenai bagaimana manajemen program pendidikan dijalankan serta sejauh mana efektivitasnya dalam menumbuhkan kedisiplinan murid di kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keunikan dalam hal objek kajian, yaitu program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* (PKKJ) di MAS Persis Ciganitri. Program ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Program PKKJ justru dilaksanakan di luar lingkungan madrasah melalui kegiatan mengajar dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga memberikan pengalaman langsung kepada murid dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam konteks kehidupan nyata.

Peneliti berupaya menganalisis aspek-aspek manajemen melalui pendekatan kuantitatif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pembinaan program, serta mengaitkannya dengan indikator kedisiplinan murid seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas. Dengan memahami dinamika pelaksanaan program dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen program pendidikan berbasis madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap Kedisiplinan Murid.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* di Madrasah Aliyah Persatuan Islam Ciganitri?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri?
3. Bagaimana pengaruh manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* di MAS Persis Ciganitri.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pembentukan karakter disiplin murid di MAS Persis Ciganitri melalui program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*.
3. Untuk menganalisis pengaruh program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah*.
  - b. Menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan Islam dan praktisi pendidikan dalam mengelola program-program yang bertujuan membangun kedisiplinan murid.
  - c. Menjadi bahan acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami pengaruh program pendidikan terhadap kedisiplinan murid.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* dalam kedisiplinan murid.
- b. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan dalam manajemen program pendidikan untuk pengembangan karakter mereka.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif terkait manajemen program pendidikan di pesantren.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini melibatkan satu variabel independen, yaitu Manajemen Program, serta satu variabel dependen, yaitu Kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri, Kabupaten Bandung. Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel Manajemen Program PKKJ dan Kedisiplinan Murid di MAS Persis Ciganitri Kabupaten Bandung.
2. Pengaruh Manajemen Program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri diukur dengan menggunakan kuesioner.
3. Populasi penelitian terbatas pada seluruh murid kelas XII yang telah mengikuti program PKKJ di MAS Persis Ciganitri.

## F. Kerangka Berpikir

### 1. Manajemen Program Pendidikan

Manajemen program pendidikan merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam mencapai efektivitas tersebut, dibutuhkan teori manajemen program pendidikan yang menekankan pentingnya penerapan fungsi-fungsi

manajemen terhadap penyelenggaraan suatu program pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen program dalam konteks pendidikan yang diuraikan oleh Sudjana (2010:51) terdapat empat fungsi utama. Keempat fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam merumuskan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Basri & Rusdiana, 2015:50). Proses ini dilakukan secara sadar, terorganisasi, dan berkelanjutan melalui penetapan tujuan, kebijakan, serta pemilihan alternatif tindakan yang paling tepat. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan, tetapi juga berfungsi sebagai upaya strategis untuk mendorong kemajuan serta mengantisipasi kemungkinan terjadinya kondisi yang tidak diharapkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan manajerial yang berkaitan dengan pengaturan peran dan tanggung jawab individu yang terlibat dalam suatu kegiatan. Pada tahap ini dilakukan pembagian kerja secara jelas, penentuan pihak-pihak yang bertanggung jawab, serta penyusunan mekanisme pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan lembaga. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap pelaksana kegiatan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal guna mendukung kelancaran pelaksanaan program yang telah direncanakan.

c. Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dan dominan dalam proses manajemen (Rusdiana, 2015:15). Dalam pelaksanaannya, penggerakan dibutuhkan keahlian pimpinan untuk mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mereka pimpin untuk melakukan tugas yang diberikan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.

#### d. Pembinaan

Dalam manajemen program pendidikan, pembinaan merupakan proses strategis yang bertujuan menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui pembinaan, pelaksana program diarahkan, dipantau, dan diperkuat agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan arah kebijakan serta sasaran yang telah dirumuskan.

### 2. Kedisiplinan Murid

Secara etimologis, kata kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin” yang diberi prefiks ke-an, sehingga bermakna sebagai keadaan taat terhadap aturan, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku (Ali, 1995:237). Secara istilah, disiplin dipandang sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses kebiasaan yang mencerminkan ketaatan, ketertiban, dan keteraturan; ketika nilai-nilai tersebut telah tertanam, seseorang tidak lagi merasa terbebani untuk melakukannya, bahkan justru merasa tidak nyaman jika tidak mematuhi (Priyodarminto dalam Irmim & Rochim, 2004:5).

Tu’u (dalam Mamonto et al., 2023:38) menjelaskan disiplin sebagai kesadaran internal untuk menaati aturan, nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan. Kelompok kerja Gerakan Disiplin Nasional (GDN) juga memandang disiplin sebagai ketaatan terhadap norma hidup bermasyarakat dan berbangsa, yang ditopang oleh rasa malu melanggar aturan, kesadaran akan sanksi, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kepatuhan ini muncul dari keyakinan bahwa perilaku disiplin membawa manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Selain sebagai bentuk kepatuhan, disiplin berfungsi sebagai alat pembentuk keteraturan perilaku, baik individu maupun kelompok. Karena itu, unsur sanksi turut dipandang sebagai mekanisme pengendali untuk menjaga keteraturan tersebut (Lubis, 2022). Sejalan dengan itu, Naim (Mamonto et al., 2023:26) menambahkan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap sistem yang menuntut seseorang tunduk pada aturan, keputusan, dan perintah yang berlaku dalam suatu tempat.

Disiplin bukan merupakan sifat bawaan, melainkan sikap yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui pembiasaan tersebut, individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mengendalikan perilaku, membangun karakter yang tertib, serta meningkatkan efektivitas dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan murid diartikan sebagai kepatuhan dalam menjalankan tata tertib yang telah ditetapkan oleh lembaga pesantren maupun guru sebagai pembimbing mereka.

Lebih jauh, kedisiplinan murid juga mencerminkan keteraturan dalam belajar, seperti hadir tepat waktu, mematuhi peraturan pesantren, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mamonto et al. (2023:107), kedisiplinan dalam belajar bukan hanya sekadar mengikuti aturan, melainkan adanya dorongan kesadaran untuk menunaikan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sikap disiplin ini menumbuhkan suasana pembelajaran yang tertib, menekan pelanggaran, sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dalam konteks kedisiplinan murid, Arikunto (1990:137) menguraikan indikator kedisiplinan belajar ke dalam tiga kategori, antara lain:

1. Kedisiplinan di dalam kelas yang mencakup kehadiran, perhatian terhadap guru, pengerjaan tugas, serta membawa perlengkapan belajar
2. Kedisiplinan di luar kelas, yaitu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan belajar seperti membaca di perpustakaan atau berdiskusi guna memahami materi yang belum dikuasai.
3. Kedisiplinan di rumah, yang terlihat dari adanya jadwal belajar dan kebiasaan menyelesaikan pekerjaan rumah.

Namun, seluruh nilai dan indikator kedisiplinan tersebut tidak akan berjalan efektif tanpa adanya sistem manajemen program pendidikan yang baik. Sebagaimana ditegaskan oleh Zarkasi (dalam Mulyasa, 2019:8), penerapan pendidikan karakter disiplin sangat erat kaitannya dengan manajemen program yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Melalui manajemen program yang terstruktur, setiap kegiatan

pembinaan seperti program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* dapat diarahkan secara sistematis untuk menanamkan kebiasaan disiplin pada murid. Dengan kata lain, manajemen program berperan sebagai fondasi yang memastikan nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.



*Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir  
Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid. Hipotesis yang diajukan mencerminkan dugaan hubungan antara variabel independen (X: Manajemen Program PKKJ) dan variabel dependen (Y: Kedisiplinan Murid) berdasarkan asumsi teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. H<sub>a</sub>: Manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri, Kabupaten Bandung.
2. H<sub>o</sub>: Manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan murid di MAS Persis Ciganitri, Kabupaten Bandung.

Maka dapat diasumsikan mengenai sementara yang diambil yaitu H<sub>a</sub> >, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara manajemen program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid kelas XII di MAS Persis Ciganitri, Kabupaten Bandung.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Kajian Penelitian
1	Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. Abdurachman, <i>et al.</i> , (2021).	Menggunakan metode kualitatif dan fokus pada praktik ibadah shalat.	Keduanya mengkaji pembentukan karakter melalui program khusus berbasis nilai agama.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembiasaan shalat berjamaah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Disiplin terbentuk melalui kebiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang konsisten.
2	Manajemen Program Disiplin Keamanan (Diskam) Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Peserta Didik.	Menggunakan metode kualitatif, fokus pada program ekstrakurikuler Diskam di SMP Negeri.	Keduanya menyoroti peran manajemen program pendidikan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Diskam yang dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Disiplin siswa tercermin dari

	Anggraeni (2018).			peningkatan ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab dalam kegiatan sekolah.
3	Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Perspektif Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. Mustofa et al., (2022)	Menggunakan metode kualitatif, dan berfokus pada manajemen pendidikan karakter secara umum.	Keduanya meneliti hubungan antara manajemen program pendidikan dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik	Manajemen pendidikan karakter di SMAN 10 Bandung berjalan efektif melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran dan budaya sekolah, meskipun masih ada kendala dari pihak guru dan orang tua.
4	Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Disiplin Siswa. Sasmita (2024).	Menggunakan metode kualitatif, dan berfokus pada manajemen program ekstrakurikuler.	Keduanya menyoroti peran manajemen program pendidikan terhadap pembentukan kedisiplinan peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan disiplin siswa. Melalui kegiatan yang terencana, terstruktur, dan diawasi dengan baik, siswa belajar mematuhi aturan, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Penerapan aturan yang konsisten, umpan balik, dan dukungan orang tua memperkuat kedisiplinan siswa.
5	Manajemen Program Pendidikan	Menggunakan metode kualitatif,	Keduanya meneliti pengaruh	Menggunakan metode kualitatif, menyoroti manajemen

	Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi. Ula et al., (2024).	menyoroti manajemen pendidikan karakter secara umum serta berfokus pada sikap sosial peserta didik.	manajemen program pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.	pendidikan karakter secara umum serta berfokus pada sikap sosial peserta didik.
6	Manajemen strategi pendidikan pesantren dalam membina kedisiplinan peserta didik di masa pandemi covid-19: Studi deskriptif di Pondok Pesantren Al-Hasan Banjarsari Ciamis Jawa Barat. Sadiyah, et al. (2022).	Menggunakan metode kualitatif, menyoroti manajemen strategi pendidikan pesantren.	Menyoroti pengaruh manajemen pendidikan terhadap kedisiplinan peserta didik.	Strategi manajemen pendidikan pesantren berperan penting dalam menjaga kedisiplinan peserta didik.
7	Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik Tahfidz. Sari, T. L, et al. (2023).	Menggunakan metode kualitatif, mengkaji manajemen pendidikan Islam secara umum	Menyoroti pengaruh manajemen pendidikan terhadap kedisiplinan peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan Islam yang meliputi penyusunan RPP, implementasi kurikulum, dan evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran dengan dukungan faktor

				internal dan eksternal pesantren.
8	Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. Hambali (2021).	Menggunakan metode kualitatif. Fokus pada manajemen pendidikan karakter.	Mengkaji fungsi-fungsi manajemen pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik.	Implementasi manajemen pendidikan karakter berdampak pada peningkatan disiplin peserta didik, namun belum optimal karena adanya hambatan internal dan eksternal sehingga diperlukan sinergi seluruh stakeholder sekolah.
9	Manajemen Program Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Religius Peserta Didik Ma Ma'arif Nahdlatul Ummah Jarakan Ponorogo. Tamam, B. T. (2024)	Menggunakan metode kualitatif. Fokus pada manajemen program kesiswaan.	Menyoroti fungsi-fungsi manajemen pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik.	Implementasi manajemen program kesiswaan memiliki dampak terhadap kedisiplinan peserta didik.
10	Manajemen Program Pembiasaan Ketrunaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Retnosari, et al. (2025).	Menggunakan metode kualitatif. Fokus pada manajemen program pembiasaan	Mengkaji manajemen program pengaruhnya terhadap kedisiplinan peserta didik.	Manajemen program pembiasaan ketrunaan yang dikelola secara sistematis efektif membentuk karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program pendidikan berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan murid. Melalui perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten, berbagai program pendidikan terbukti mampu menumbuhkan sikap disiplin seperti taat aturan, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program yang baik berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin, sehingga relevan dengan penelitian tentang pengaruh Manajemen Program Praktik Kependidikan dan *Khidmah Jam'iyah* terhadap kedisiplinan murid.

